




Research Article

Dinar Dan Dirham Sebagai Solusi Moneter Berbasis Syariah Di Indonesia

Mairummah Kholiq¹, Khusnudin²

1. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
E-mail: mairummahk@gmail.com 
2. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
E-mail: khusnudin@pbs.uin-malang.ac.id



Copyright © 2025 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : August 25, 2025
Accepted : October 12, 2025

Revised : September 27, 2025
Available online : November 27, 2025

How to Cite: Kholiq, M. and Khusnudin (2025) "Dinar and Dirham as Sharia-Based Monetary Solutions in Indonesia", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 8(4), pp. 1277-1284. doi: 10.31943/afkarjournal.v8i4.1775.

Dinar and Dirham as Sharia-Based Monetary Solutions in Indonesia

Abstract. The current global monetary system is dominated by fiat currencies which depend on monetary policy and state trust, but this also presents challenges such as inflation, exchange rate instability and the potential for economic crises. As a more stable alternative and in accordance with sharia principles, the use of dinars and dirhams, which are based on the precious metals gold and silver, is gaining attention. Dinars and dirhams have a long history in Islamic civilization, starting from the time of the Prophet Muhammad SAW, and have been proven to have stable intrinsic value and are free from the practice of usury. This currency can also reduce dependence on fiat currencies which are vulnerable to inflation and speculation. This research aims to explore the potential and challenges of

implementing the dinar and dirham as a sharia-based monetary system in Indonesia, using a qualitative approach based on literature review. Dinars and dirhams offer advantages such as value stability, economic resilience to the global crisis, and simplicity in the financial system. Apart from that, they can also function as a tool to support sharia economic growth, strengthen transactions in society, and encourage the development of small and medium businesses. However, the main challenges in its implementation include the need for clear regulations, low levels of public understanding, and limited infrastructure to support the production and distribution of precious metals. With increasing public awareness of sharia economics and the support of digital technology, dinars and dirhams have great potential to be implemented as alternative monetary solutions that are sustainable and fair, supporting economic stability in Indonesia.

Keywords: Dinar and Dirham, Monetary Solutions, Sharia Economics.

Abstrak. Sistem moneter global saat ini didominasi oleh mata uang fiat yang bergantung pada kebijakan moneter dan kepercayaan negara, namun hal ini juga menghadirkan tantangan seperti inflasi, ketidakstabilan nilai tukar, dan potensi krisis ekonomi. Sebagai alternatif yang lebih stabil dan sesuai dengan prinsip syariah, penggunaan dinar dan dirham, yang berbasis pada logam mulia emas dan perak, mendapat perhatian. Dinar dan dirham memiliki sejarah panjang dalam peradaban Islam, dimulai sejak masa Nabi Muhammad SAW, dan terbukti memiliki nilai intrinsik yang stabil serta bebas dari praktik riba. Mata uang ini juga dapat mengurangi ketergantungan pada mata uang fiat yang rentan terhadap inflasi dan spekulasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi potensi dan tantangan implementasi dinar dan dirham sebagai sistem moneter berbasis syariah di Indonesia, dengan pendekatan kualitatif berbasis kajian pustaka. Dinar dan dirham menawarkan keunggulan seperti stabilitas nilai, ketahanan ekonomi terhadap krisis global, serta kesederhanaan dalam sistem keuangan. Selain itu, mereka juga dapat berfungsi sebagai alat untuk mendukung pertumbuhan ekonomi syariah, memperkuat transaksi di masyarakat, dan mendorong pengembangan usaha kecil dan menengah. Namun, tantangan utama dalam penerapannya termasuk kebutuhan akan regulasi yang jelas, rendahnya tingkat pemahaman masyarakat, serta keterbatasan infrastruktur untuk mendukung produksi dan distribusi logam mulia. Dengan meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap ekonomi syariah dan dukungan teknologi digital, dinar dan dirham memiliki potensi besar untuk diimplementasikan sebagai alternatif solusi moneter yang berkelanjutan dan adil, mendukung stabilitas ekonomi di Indonesia.

Kata Kunci : Dinar dan Dirham, Solusi Moneter, Ekonomi Syariah.

PENDAHULUAN

Sistem moneter global saat ini didominasi oleh mata uang fiat, yang nilainya bergantung pada kepercayaan dan kebijakan moneter suatu negara. Namun, penggunaan mata uang fiat telah menghadirkan sejumlah tantangan, seperti inflasi, ketidakstabilan nilai tukar, dan risiko krisis ekonomi. Dalam konteks tersebut, muncul gagasan untuk mencari alternatif yang lebih stabil, adil, dan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Salah satu alternatif yang banyak dibahas adalah penggunaan dinar dan dirham.

Dinar dan dirham adalah mata uang yang memiliki sejarah panjang dalam dunia Islam, dan keduanya dikenal sebagai bagian dari sistem moneter yang digunakan pada masa kejayaan peradaban Islam. Sejarah pada masa kepemimpinan

Nabi Muhammad SAW di Madinah, mata uang dinar dan dirham telah diberlakukan sebagai satuan moneter. Kedua mata uang ini diimpor dari Romawi dan Persia. Al-Qur'an pun telah menyebutkan terkait dua logam mulia ini, baik sebagai mata uang, harta, atau lambing kekayaan yang disimpan.

Dinar dan dirham, yang merupakan koin emas dan perak, telah digunakan sebagai alat tukar sejak zaman Rasulullah SAW. Mata uang ini memiliki nilai intrinsik yang stabil karena berbasis pada logam mulia, berbeda dengan uang fiat yang nilainya dapat terdepresiasi akibat inflasi atau kebijakan moneter yang tidak terkendali. Dalam sejarahnya, dinar dan dirham terbukti mampu menjaga daya beli dalam jangka panjang, menjadikannya relevan sebagai solusi moneter berbasis syariah.

Kebijakan moneter yaitu salah satu cara yang digunakan Negara dalam mengendalikan serta mengarahkan keadaan ekonomi makro yang sesuai atau yang lebih baik dengan cara mengendalikan jumlah uang yang beredar di suatu Negara. Keadaan yang dimaksudnya ialah meningkatkan kesetimbangan serta pemeliharaan stabilitas harga, dengan adanya kebijakan ini pemerintah bisa menambah, mengurangi serta mempertahankan sejumlah uang yang menyebar pada suatu pemerintahan. Kebijakan moneter berfungsi sebagai kunci untuk memperoleh strategi yang baik dari ekonomi makro di sebuah Negara untuk menanggulangi terjadinya inflasi.

Indonesia, sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia, memiliki potensi besar untuk menerapkan sistem moneter berbasis syariah. Semakin tingginya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya keuangan syariah, serta meningkatnya minat terhadap investasi berbasis emas, membuka peluang untuk merevitalisasi penggunaan dinar dan dirham. Selain itu, perkembangan teknologi digital juga memungkinkan pengintegrasian dinar dan dirham ke dalam sistem pembayaran modern yang efisien dan aman. Namun, gagasan ini juga menghadapi berbagai tantangan, seperti kebutuhan akan regulasi yang mendukung, edukasi masyarakat, serta ketersediaan logam mulia. Oleh karena itu, diperlukan kajian mendalam mengenai konsep, keunggulan, serta peluang dan hambatan implementasi dinar dan dirham sebagai solusi moneter berbasis syariah di Indonesia.

Penelitian ini bertujuan untuk mengupas potensi dinar dan dirham sebagai alat moneter yang sesuai dengan prinsip Islam dan menjawab berbagai permasalahan dalam sistem keuangan konvensional. Dengan pendekatan kualitatif berbasis kajian pustaka, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang bermanfaat bagi pengembangan ekonomi syariah di Indonesia.

KAJIAN PUSTAKA

Dinar Adalah Istilah Yang Mengacu Pada Peningan Atau Koin Emas Yang Telah Digunakan Sebagai Alat Perdagangan Sepanjang Sejarah. Sedangkan Dirham Adalah Mata Uang Yang Berbasis Perak Dan Memiliki Akar Sejarah Yang Kuat Dalam Peradaban Islam. Dinar (Emas) Dan Dirham (Perak) Bukan Hanya Memiliki Nilai Intrinsik Yang Stabil, Tetapi Juga Di Anggap Lebih Sesuai Dengan Prinsip Syariah, Yang Menekankan Keadilan Dan Transparansi Dalam Transaksi. Penggunaan Dinar Dan Dirham Dapat Mengurangi Ketergantungan Pada Mata Uang Fiat, Yang Rentan Terhadap Inflasi Dan Spekulasi. Selain Itu, Di Tengah Meningkatnya Minat Terhadap

Sistem Keuangan Syariah, Dinar Dan Dirham Dapat Menjadi Alat Yang Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Lokal, Memperkuat Transaksi Di Masyarakat, Dan Mendukung Usaha Kecil Dan Menengah.

Dinar Dan Dirham Adalah Mata Uang Yang Memiliki Sejarah Panjang Dalam Dunia Islam, Dan Keduanya Dikenal Sebagai Bagian Dari Sistem Moneter Yang Digunakan Pada Masa Kejayaan Peradaban Islam. Sejarah Pada Masa Kepemimpinan Nabi Muhammad Saw Di Madinah, Mata Uang Dinar Dan Dirham Telah Diberlakukan Sebagai Satuan Moneter. Kedua Mata Uang Ini Diimpor Dari Romawi Dan Persia. Al-Qur'an Pun Telah Menyebutkan Terkait Dua Logam Mulia Ini, Baik Sebagai Mata Uang, Harta, Atau Lambing Kekayaan Yang Disimpan.

Sementara Dari Perspektif Islam Permasalahan Muncul Akibat, Inflasi Yang Didefinisikan Dengan Mengacu Kepada Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam Yang Melarang Adanya Bunga (Riba), Spekulasi Yang Berlebihan, Dan Penimbunan. Ekonomi Islam Mengutamakan Stabilitas Harga Dan Keadilan Sosial, Dengan Menekankan Pentingnya Pengelolaan Sumber Daya Yang Adil Dan Transparansi Dalam Transaksi Ekonomi. Dari Perspektif Ini, Inflasi Dilihat Sebagai Akibat Dari Praktek Ekonomi Yang Tidak Adil Atau Ketidakseimbangan Dalam Distribusi Kekayaan Dan Sumber Daya. Oleh Karena Itu, Solusi Dalam Mengatasi Inflasi Dalam Ekonomi Islam Antara Lain Melalui Penerapan Prinsip Ekonomi Islam Yang Melarang Adanya Riba, Menggunakan Prinsip Bagi Hasil Alih-Alih Suku Bunga, Zakat, Dan Pengelolaan Kebijakan Moneter Sesuai Dengan Prinsip Syariah. Ekonomi Islam Yang Tidak Mengenal Bunga Ataupun Suku Bunga Yang Telah Ditentukan Sebelumnya Karena Adanya Larangan Riba Dalam Ajaran Islam, Dapat Menjadi Alternatif Untuk Menangani Permasalahan Inflasi.

Islam Menganjurkan Penggunaan Uang Dalam Pertukaran. Salah Satu Bentuk Pertukaran Di Zaman Dahulu Adalah Barter, Dimana Barter Ini Adalah Kegiatan Tukar Menukar Barang Yang Terjadi Tanpa Perantaraan Uang. Rasulullah Saw, Menyadari Kesulitan Kesulitan Dan Kelemahan Kelamahan Sistem Pertukaran Barter, Maka Beliau Ingin Menggantinya Dengan System Pertukaran Melalui Uang. Oleh Karena Itu, Beliau Menekankan Kepada Para Sahabat Untuk Menggunakan Uang Dalam Transaksi. Fungsi Uang Dalam Ekonomi Islam Yaitu Sebagai Standar Ukuran Nilai Harga, Media Transaksi Dan Media Penimpanan Nilai.

Berikut Ada Beberapa Artikel Penelitian Terdahulu Yang Dapat Menjadi Rujukan Atau Narasi Ilmiah Untuk Bahasan Dalam Penelitian Ini. Pertama: Artikel Mutiara Shifa, Dkk Yang Berjudul "Penggunaan Mata Uang Dinar Dan Dirham Sebagai Solusi Prediksi Krisis Moneter Di Indonesia" Membahas Penggunaan Mata Uang Berbasis Emas Dan Perak, Yaitu Dinar Dan Dirham, Sebagai Solusi Alternatif Dalam Mengatasi Krisis Moneter. Kajian Ini Mengacu Pada Literatur Historis Dan Ekonomi Islam Yang Menekankan Stabilitas Nilai Tukar Mata Uang Berbasis Logam Mulia Dibandingkan Dengan Sistem Uang Fiat Yang Lebih Rentan Terhadap Fluktuasi Nilai Tukar Dan Inflasi. Penggunaan Mata Uang Dinar Dan Dirham Sebagai Solusi Prediksi Krisis Moneter Di Indonesia. Kedua: Artikel "Ikhtiar Menjadikan Dinar-Dirham Sebagai Mata Uang Di Indonesia" Karya Ali Mursid Mengacu Pada Berbagai Literatur Yang Mendukung Gagasan Penerapan Kembali Dinar Dan Dirham Dalam Sistem Ekonomi Indonesia. Ketiga: Artikel Karya Fitria Kurniawati Dan

Nurwahidin Berjudul "Analisis Perbandingan Inflasi Dalam Perspektif Islam Dan Konvensional" Mengkaji Perbedaan Dan Persamaan Konsep Inflasi Dari Perspektif Islam Dan Ekonomi Konvensional. Keempat: Artikel "Dinar Dan Dirham Sebagai Pilar Kejayaan Sistem Ekonomi Islam" Oleh Amiratul Adila, Tsamara Putri Habibah, Dan Nasywa Nabighah Al Azkiyah Menawarkan Wawasan Tentang Bagaimana Penerapan Kembali Dinar Dan Dirham Dapat Menjadi Solusi Atas Krisis Ekonomi Modern Dan Mendukung Sistem Ekonomi Islam Yang Stabil. Informasi Ini Sangat Relevan Untuk Membangun Kerangka Teori Dalam Penelitian Atau Kajian Terkait Ekonomi Syariah Dan Alternatif Sistem Moneter.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode kajian pustaka. Kajian pustaka merupakan metode yang mengandalkan analisis terhadap berbagai literatur, dokumen, dan sumber-sumber tertulis terkait topik yang dibahas. Pendekatan ini dipilih karena dinilai paling relevan untuk mengkaji gagasan konseptual dan teoretis mengenai dinar dan dirham sebagai solusi moneter berbasis syariah di Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari buku, jurnal ilmiah, artikel, laporan, dan dokumen lainnya yang membahas tentang sistem moneter berbasis dinar dan dirham, ekonomi syariah, serta sistem keuangan konvensional.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dinar Dan Dirham Dalam Perspektif Syariah

Dinar dan dirham memiliki akar sejarah yang kuat dalam sistem keuangan Islam dan telah digunakan sebagai alat tukar utama sejak zaman Rasulullah SAW. Mata uang ini terbuat dari logam mulia, yakni emas untuk dinar dan perak untuk dirham, sehingga memiliki nilai intrinsik yang stabil. Dalam perspektif syariah, penggunaan dinar dan dirham mencerminkan prinsip keadilan dalam transaksi ekonomi. Logam mulia yang menjadi dasar nilai mata uang ini tidak hanya menjamin stabilitas nilai tetapi juga memberikan perlindungan terhadap inflasi, yang menjadi masalah umum dalam sistem moneter berbasis fiat.

Rasulullah SAW dan para khalifah setelahnya menerapkan dinar dan dirham sebagai standar keuangan yang transparan dan berkelanjutan. Sistem ini menghindari praktik riba yang dilarang dalam Islam, menjadikannya sejalan dengan prinsip-prinsip syariah. Keunggulan lain dari dinar dan dirham adalah sifatnya yang bebas dari manipulasi nilai yang sering terjadi dalam mata uang konvensional. Hal ini memberikan kepercayaan yang lebih besar terhadap mata uang tersebut, baik di kalangan individu maupun dalam skala perdagangan yang lebih luas.

Sebagai bagian dari warisan ekonomi Islam, dinar dan dirham tidak hanya berfungsi sebagai alat tukar tetapi juga sebagai alat penyimpanan nilai yang terpercaya. Dalam era modern, diskusi tentang penerapan kembali dinar dan dirham sering kali muncul sebagai alternatif untuk menciptakan sistem keuangan yang lebih adil, stabil, dan sesuai dengan nilai-nilai syariah. Upaya ini mencerminkan kebutuhan untuk mengintegrasikan nilai-nilai tradisional Islam dengan tantangan ekonomi kontemporer, guna mewujudkan keberlanjutan ekonomi yang berlandaskan keadilan.

Keunggulan Dinar Dan Dirham Sebagai Solusi Moneter

Dinar dan dirham menawarkan sejumlah keunggulan yang menjadikannya sebagai alternatif solusi moneter yang menarik. Pertama, stabilitas nilai yang dimiliki oleh dinar dan dirham berasal dari basis logam mulia, seperti emas dan perak, yang tidak mudah terpengaruh oleh inflasi maupun manipulasi pasar. Kedua, penggunaan dinar dan dirham bebas riba, sehingga sejalan dengan prinsip-prinsip syariah yang menolak unsur bunga dalam transaksi keuangan. Selain itu, dinar dan dirham memberikan ketahanan ekonomi, karena logam mulia telah terbukti menjadi aset lindung nilai (*safe haven*) dalam menghadapi berbagai krisis ekonomi global. Terakhir, sistem keuangan yang menggunakan dinar dan dirham menawarkan kesederhanaan, dengan mengurangi ketergantungan pada lembaga keuangan yang kompleks dan berbasis bunga. Beberapa keunggulan tersebut membuat penerapan dinar dan dirham di Indonesia memiliki peluang besar karena didukung oleh kondisi demografis dan kesadaran masyarakat terhadap ekonomi syariah yang terus meningkat.

Potensi Implementasi Di Indonesia

Dinar dan dirham memiliki berbagai keunggulan yang menjadikannya sebagai solusi moneter yang relevan di tengah tantangan sistem keuangan modern. Salah satu keunggulannya adalah stabilitas nilai yang dimilikinya, karena berbasis logam mulia seperti emas dan perak yang tidak mudah tergerus oleh inflasi atau manipulasi pasar. Hal ini membuat dinar dan dirham lebih tahan terhadap fluktuasi nilai dibandingkan dengan mata uang konvensional. Selain itu, transaksi yang menggunakan dinar dan dirham bebas dari unsur riba, sehingga sesuai dengan prinsip syariah yang menekankan keadilan dan larangan terhadap praktik bunga.

Keunggulan lainnya terletak pada ketahanan ekonomi yang ditawarkan oleh dinar dan dirham. Logam mulia, sebagai komponen utama dinar dan dirham, telah lama diakui sebagai alat lindung nilai (*safe haven*) yang andal, terutama saat menghadapi krisis ekonomi global. Di samping itu, penggunaan dinar dan dirham juga mencerminkan kesederhanaan dalam sistem keuangan, karena mengurangi ketergantungan pada lembaga keuangan yang rumit dan berbasis bunga. Dengan berbagai kelebihan ini, dinar dan dirham dapat menjadi alternatif yang lebih stabil, berkeadilan, dan berkelanjutan dalam mendukung perekonomian.

Tantangan Implementasi

Meskipun dinar dan dirham memiliki banyak keunggulan, penerapannya sebagai alat moneter menghadapi sejumlah tantangan yang perlu diatasi. Salah satu tantangan utama adalah regulasi, karena sistem keuangan berbasis fiat masih menjadi standar hukum di Indonesia. Penggunaan dinar dan dirham sebagai alat transaksi memerlukan landasan hukum yang jelas dan dukungan regulasi agar dapat diimplementasikan secara luas dan legal.

Selain itu, rendahnya kesadaran dan edukasi masyarakat tentang dinar dan dirham menjadi kendala signifikan. Banyak masyarakat yang belum memahami potensi dan mekanisme penggunaannya, sehingga diperlukan upaya sosialisasi dan edukasi yang masif untuk meningkatkan pemahaman dan penerimaan publik. Tantangan lainnya adalah ketersediaan logam mulia, yang memerlukan infrastruktur memadai untuk memastikan

produksi dan distribusi dinar dan dirham dalam jumlah besar. Infrastruktur ini mencakup fasilitas penambangan, pengolahan, serta jaringan distribusi yang efektif. Mengatasi tantangan-tantangan ini menjadi langkah penting dalam membuka jalan bagi dinar dan dirham sebagai alternatif solusi moneter yang berkelanjutan.

KESIMPULAN

Adapun kesimpulan yang dapat di ambil dari pembahasan sebelumnya yaitu Dinar dan dirham sebagai mata uang berbasis logam mulia, memiliki stabilitas nilai, bebas riba, dan sesuai dengan prinsip syariah. Keunggulannya mencakup ketahanan ekonomi, keadilan dalam transaksi, dan perlindungan dari inflasi, menjadikannya solusi moneter yang relevan di era modern. Namun, penerapannya menghadapi tantangan seperti regulasi yang belum mendukung, kurangnya edukasi masyarakat, dan kebutuhan infrastruktur pendukung. Dengan mengatasi tantangan tersebut, dinar dan dirham berpotensi menjadi sistem moneter yang adil, stabil, dan berkelanjutan

Adapun saran dari tulisan ini adalah Untuk mewujudkan implementasi dinar dan dirham sebagai solusi moneter berbasis syariah di Indonesia, diperlukan langkah-langkah strategis seperti menetapkan regulasi yang mendukung legalitas penggunaannya, meningkatkan edukasi dan sosialisasi kepada masyarakat, serta memperkuat infrastruktur logam mulia untuk produksi dan distribusi. Selain itu, pengembangan sistem pembayaran digital berbasis dinar dan dirham perlu dilakukan agar sesuai dengan kebutuhan era modern. Kolaborasi antara pemerintah, lembaga keuangan syariah, dan masyarakat juga menjadi kunci dalam mengatasi hambatan serta mendorong penerapan yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdianti Dini, Dkk. (2023). "Konsep Kebijakan Moneter Dalam Perspektif Ekonomi Islam", *Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen*, 1(3), 213-226
- Adila Amiratul, Dkk. (2023). "Dinar Dan Dirham Sebagai Pilar Kejayaan System Ekonomi Islam", *Journal Of Economics Business Ethic And Science Of History*, 1(2), 1-8.
- Baikuna Luluk, Dkk. (2024). "Studi Kajian Uang Dan Moneter Dalam System Keuangan Islam", *Neraca Manajemen, Ekonomi*, 5(6), 1-11.
- Hasallyt Nena. (2024). "Konsep Uang Dan Kebijakan Moneter Dalam Ekonomi Islam", *Jurnal Of Islamic And Social*, 2(1), 102-110.
- Kurniawati Fitria, Nurwahidin. (2024). "Analisis Perbandingan Inflasi Dalam Perspektif Islam Dan Konvensional", *Journal Syntax Idea*, 6(2), 1-15.
- Mustaqim Dede Al, Abdul Fatakh. (2023). "Kontroversi Dinar Sebagai Alat Tukar Jual Beli Dalam Perspektif Fiqih Kontemporer", *Jurnal Kajian Hukum Dan Keadilan*, 1(2), 63-79
- Nadia Rawi Wahdatul. (2024). "Penggunaan Dinar Dan Dirham Terhadap Standar Moneter International", *PT. Media Akademi Publisher*, 2(6), 1-10
- Pratama Harrys Teguh, Ersi Sisdianto. (2020). "Penggunaan Mata Uang Dinar Dan Dirham Sebagai Solusi Atas Krisis Ekonomi Global", *Jurnal Manajemen Bisnis*

Islam, 1(2), 131-154.

Shifa Mutiara, Dkk. (2022). "Penggunaan Mata Uang Dinar Dan Dirham Sebagai Solusi Prediksi Krisis Moneter Di Indonesia", Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan, 4(6), 2321-2338.

Sulistyawati Devina, Dkk. (2024) "Refleksi Ekonomi Syariah Dalam Melihat Krisis Moneter Di Indonesia", Jurnal Ekonomi Pembangunan Dan Keuangan Islam, 106-119.